

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Objek Penelitian

1. Objek

Menurut Sugiyono (2012) objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian akan diteliti adalah Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral (Bidang ESDM) DIY.

2. Subjek

Subjek adalah anggota dari sampel, sebagian elemen adalah satu anggota dari populasi (Sekaran, 2012). Dalam bagian ini subjek merupakan apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, sehingga subjek dari penelitian adalah suatu yang akan diperoleh informasi atau hasil sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian saat ini adalah Pegawai yang ada di Dinas Pekerjaan Umum dan Energi Sumber Daya Mineral.

3. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subyek penelitian yang dijadikan sasaran. Populasi ini meliputi seluruh pegawai Dinas

Pekerjaan Umum, Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral Yogyakarta dibagian ESDM yang berjumlah 35 orang.

B. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer - kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan/scoring. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuisisioner responden pada pegawai Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral.

2. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa “Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk dapat mengungkapkan data dari masing-masing variabel. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Dalam penelitian ini digunakan skala Likert untuk skala pengukurannya. Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan

untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sekaran (2012) variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai struktur. Pada penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari variabel independen gaya kepemimpinan dan stress kerja. Variabel dependen yaitu kinerja pegawai.

1. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang menyebabkan perubahan, yaitu faktor – faktor yang nanti akan diukur, dipilih dan dimanipulasi untuk melihat pengaruh hubungan diantara peristiwa yang diteliti. Dalam penelitian ini yang meliputi variabel independen adalah motivasi kerja, gaya kepemimpinan dan stres kerja.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah faktor-faktor yang diamati dan diukur dalam sebuah penelitian, yang bertujuan untuk menentukan ada dan tidaknya pengaruh dari variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kinerja pegawai.

D. Definisi Operasional

Menurut Sekaran (2012) variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai struktur. Pada penelitian ini

menggunakan variabel yang terdiri dari variabel independen kepemimpinan, dan stress kerja. Variabel dependen yaitu kinerja karyawan

Tabel 3.1
Indikator variabel penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
Kepemimpinan	Menurut Kartono (2008) Gaya kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain.	Indikator kepemimpinan menurut Kartono (2008) : 1. Kemampuan Mengambil Keputusan 2 . Kemampuan Komunikasi 3.Kemampuan Mengendalikan Bawahan 4. Tanggung Jawab 5. Kemampuan Mengendalikan Emosional
Stres kerja	Menurut Ivancevich and Matteson (2011) Stres adalah suatu respon adaptif, yang dipengaruhi oleh perbedaan individual dan atau proses psikologis.	Indikator stres kerja menurut Ivancevich dan Matterson (2011): 1.Konflik peran 2.Peran yang rancu. 3.Beban kerja yang berlebihan. 4.Kesempatan untuk mengembangkan karir. 5.Tanggung jawab terhadap orang lain
Kinerja	Menurut Mahsun (2006) kinerja (performance) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran,tujuan,misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi	Indikator kinerja menurut Mahsun (2006) : 1.Pelayanan yang tepat waktu dan berkualitas. 2.Tingkat keterampilan pendidikan yang sesuai dengan bidang kerja 3.Kehadiran/keterlambatan 4.Kerjasama. 5.Berhasil dan tidaknya dalam memecahkan kasus.

Variabel	Definisi	Indikator
		6.Waktu Kerja. 7. Kedisiplinan dan Ketertiban. 8.Inisiatif.

Woro Utami (2017)

Tabel 3.2**Deskripsi Pertanyaan Variabel**

Gaya Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan Mengambil Keputusan - Kemampuan Komunikasi - Kemampuan Mengendalikan Bawahan - Tanggung Jawab 	<ul style="list-style-type: none"> 2, 3 1, 9 4, 6, 7, 8 5, 10
Stres Kerja	<ul style="list-style-type: none"> -Peran yang rancu - Beban kerja yang berlebihan - Kesempatan untuk mengembangkan karir 	<ul style="list-style-type: none"> 3 1,4,5,6, 7, 8. 2
Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat keterampilan pendidikan yang sesuai dengan bidang kerja - Kerjasama -Berhasil dan tidaknya dalam memecahkan kasus - Kedisiplinan dan Ketertiban - Inisiatif 	<ul style="list-style-type: none"> 5 9, 10 1, 7 6, 8 2, 3, 4

E. Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang dipakai pada kuesioner adalah Skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Adapun kriteria pemberian skor untuk setiap alternatif jawaban yang didasarkan pada ketentuan (Sugiyono, 2012) yaitu :

Sangat setuju (SS)	Skor 5
Setuju (S)	Skor 4
Netral (N)	Skor 3
Tidak Setuju (TS)	Skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	Skor 1

Penjelasan hasil penelitian responden terhadap suatu variabel penelitian dapat dilakukan berdasarkan nilai rata – rata setiap variabel. Penilaian tertinggi dengan skor 5 dan penilaian terendah dengan skor 1. Sehingga dapat ditentukan range jawaban seperti berikut :

Skor rata-rata antara 1,00 – 1,80 = Sangat tidak baik

Skor rata-rata antara 1,81 – 2,60 = Tidak baik

Skor rata-rata antara 2,61 – 3,40 = Cukup

Skor rata-rata antara 3,41 – 4,20 = Baik

Skor rata-rata antara 4,21 – 5,00 = Sangat baik

Tabel 3.3

Deskripsi Variabel Penelitian

Skor rata-rata	Variabel X2(Gaya Kepemimpinan)	Variabel X3(Stres Kerja)	Variabel Y(Kinerja)
1,00 – 1,80	Gaya kepemimpinan sangat tidak baik	Stres kerja sangat rendah	Kinerja sangat tidak baik
1,81 – 2,60	Gaya kepemimpinan tidak baik	Stres kerja rendah	Kinerja tidak baik
2,61 – 3,40	Cukup baik	Cukup tinggi	Cukup baik
3,41 – 4,20	Gaya kepemimpinan baik	Stres kerja tinggi	Kinerja baik
4,21 – 5,00	Gaya kepemimpinan sangat baik	Stres kerja sangat tinggi	Kinerja sangat baik

(Woro Utami, 2017)

F. Uji Kualitas Instrumens**A. Uji Validitas**

Uji validitas merupakan pengujian sejauh mana alat pengukur yang diunakan mampu mengukur apa yang ingin kita ukur dan tidak mengukur yang lain. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu unntuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh para responden (Ghozali, 2011).

Menurut Rahmawati, dkk (2015) mengatakan pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *bivariate pearson (product moment pearson)* yaitu teknik korelasi, dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Uji validitas dapat dikatakan valid apabila $<0,05$ atau 5%.

Hasil *Pearson Correlation* $\geq \text{sig. } 0,05$ = tidak valid

Hasil *Pesrdon Correlation* $< \text{sig. } 0,05$ = valid

Hasil validitas dapat dilihat pada *output Alpha Cronbach* pada kolom *Corrected Item – Total Correlation*, bandingkan nilai *Correlated Item – Total Correlation* dengan hasil perhitungan *Pearson Correlation*, jika *Pearson Correlation* $< \text{sig. } 0,05$ dan nilai positif, maka butir pertanyaan indikator tersebut dinyatakan valid (Rahmawati, dkk, 2015).

Pengujian validitas instrmen akan diolah dengan menggunakan *software SPSS Statistik 22*.

B. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana stabilitas dan konsistensi dari alat pengukur yang kita gunakan, sehingga memberikan hasil yang relatif konsisten jika pengukuran tersebut diulangi. Pengukuran reliabilitas didasarkan pada indeks numeric yang disebut koefisien. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengukuran sekali saja. Dalam penelitian ini pengukuran hanya dilakukan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban

pertanyaan. Alat ukur untuk mengukur reliabilitas adalah Alpha Cronbach (Rahmawati, dkk, 2015).

Menurut Sugiyono (2012) suatu variabel dapat dikatakan reliabel, jika:

Hasil Alpha Cronbach $>0,6$ = reliabel

Hasil Alpha Cronbach $\leq 0,6$ = tidak reliabel

Pengujian reliabilitas instrument akan diolah menggunakan software SPSS 22.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan parameter estimasi dari model dinamis yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode penaksiran *OLS (Ordinary Least Square)* dengan beberapa asumsi yang menjadi dasar penggunaan metode tersebut.

a) Uji Normalitas

Menurut Rahmawati dkk (2015) Uji normalitas merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik. Jika data tidak berdistribusi normal, maka tidak dapat menggunakan analisis parametrik. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada bentuk histogram residual, tetapi banyak cara yang bisa dilakukan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai untuk mengetahui ada dan tidaknya penyimpangan asumsi klasik yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Ada beberapa metode yang bisa digunakan antara lain :

- 1) Melihat *Variance Inflation Factor (VIF)* pada model regresi.
- 2) Membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).
- 3) Melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan melihat nilai inflation factor (VIF) pada model regresi dan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2). Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan *Tolerance* kurang dari 0,10, maka variabel tersebut memiliki persoalan multikolinearitas dengan variabel independen. yang lain

c. Uji heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari tiap-tiap pengamatan yang dilakukan. Model regresi yang baik adalah non heteroskedastisitas.

G. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif data yang menggunakan analisis linier berganda dengan menggunakan program *SPSS for window* sebagai analisis data dan uji hipotesisnya menggunakan uji t.

a. Analisis *Linier* Berganda

Menurut Ghozali (2011), analisis regresi berganda adalah teknik statistic yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen (kriteria) tunggal dan beberapa variabel independen (predictor). Tujuan dari analisis regresi berganda adalah menggunakan variabel yang nilainya dikenal untuk memprediksi nilai bergantung tunggal yang dipilih oleh peneliti.

Persamaan regresi linier berganda menurut Rahmawati, dkk (2015) adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta Nilai

b_1b_2 = Koefisien Regresi Berganda

X_1 = Stres Kerja

X_2 = Gaya Kepemimpinan Kerja

$e = \text{Error}$

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji t

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah Uji t. Menurut Rahmawati dkk (2015) uji t pada dasarnya menunjukkan nilai yang mengukur kekuatan hubungan antara kriteria atau variabel dependen dan variabel independen tunggal ketika efek dari yang lain variabel independen dalam model dipertahankan konstan. Jadi uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing masing dari variabel. Untuk mengetahui apakah suatu variabel secara parsial berpengaruh nyata atau tidak, digunakan uji t sebagai berikut :

a) Menentukan tingkat Signifikan

Tingkat Signifikansi menggunakan $\alpha = 5 \%$

b) Kriteria Pengujian

H_0 ditolak dan H_a diterima jika $\text{sig} < 0,05$

H_0 diterima dan H_a ditolak jika $\text{sig} > 0,05$

c) Menarik Kesimpulan

Jika H_0 diterima dan H_a ditolak berarti, gaya kepemimpinan dan stres kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja polisi.

Sebaliknya jika H_0 ditolak dan H_a diterima berarti, gaya kepemimpinan dan stres kerja berpengaruh secara parsial terhadap kinerja Pegawai

2) Uji f

Uji f dilakukan untuk menguji model regresi atas pengaruh variabel independen meliputi motivasi kerja, gaya kepemimpinan dan stres kerja bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu kinerja Pegawai. Langkah-langkah uji F adalah :

a) Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$

b) Kriteria Pengujian

H_0 ditolak dan H_a diterima jika $\text{sig} < 0,05$

H_0 diterima dan H_a ditolak jika $\text{sig} > 0,05$

c) Menarik Kesimpulan

Jika H_0 diterima dan H_a ditolak berarti, gaya kepemimpinan dan stres kerja tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja. Sebaliknya jika H_0 ditolak dan H_a diterima berarti gaya kepemimpinan dan stres kerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja.

3) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Rahmawati dkk (2015) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi variasi dari variabel dependen artinya tentang yang dijelaskan oleh variabel independen atau predictor. Nilai koefisien dapat bervariasi antara 0 sampai 1. Jika regresi diterapkan dengan benar dan diperkirakan peneliti dapat mengasumsikan bahwa semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar penjelasan kekuatan persamaan regresi, dan semakin baik prediksi ketergantungan variabelnya.